



Research Article

Pengembangan Media Pembelajaran Al Hadist

Anati Rahila¹

Universitas Muhammadiyah Malang; anatihila@webmail.umm.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Agustus 10, 2024
Accepted : January 03, 2025

Revised : November 25, 2024
Available online : July 24, 2025

How to Cite: Anati Rahila. (2025). Development of al Hadist Learning Media . *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 351–358. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i3.7>

Development of al Hadist Learning Media

Abstract. As a teacher, it is important to pay attention to the right learning media. Learning media can support the optimization of learning in the classroom. Good learning media will certainly make it easier for students to understand the lesson. Some previous research explains that learning media is very important to be presented in every learning. Based on the point of view of hadith science itself, learning media must be realized actualization in the scope of education. So that educators themselves are not only expected to have intellectual and moral competence but must also have strategic competence in determining learning media. Today some points of view assume that learning media in the scope of Islamic learning, especially al Hadith, is still far behind. This is motivated by several factors. Among them, 1) lack of innovation regarding the development of al Hadith learning media. 2) lack of attention from some parties on the issue. 3) the absence of awareness of some educators regarding the urgency of developing al Hadith learning media. This research uses qualitative research methods with literature study data sources in the form of scientific journals, previous research, documents, magazines, newspapers and books with related problems. This research is aimed at knowing how the development of al Hadith learning media. This study found that the media development of learning media al Hadith is important to improve. The development of learning media can be realized by utilizing several aspects such as through visual learning media that include movement, images or demonstrations.

Keywords : Learning Media, al Hadist

Abstrak. Sebagai seorang guru penting kiranya untuk memperhatikan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran dapat mendukung optimalisasi pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang baik tentu saja akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting dihadirkan dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan sudut pandang ilmu hadist sendiri media pembelajaran harus direalisasikan aktualisasinya dalam lingkup pendidikan. Sehingga pendidik sendiri selain diharapkan memiliki kompetensi intelektual dan moral juga harus memiliki kompetensi strategi dalam menentukan media pembelajaran. Dewasa ini beberapa sudut pandang beranggapan media pembelajaran pada lingkup pembelajaran islam khususnya al Hadist masih jauh tertinggal. Ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Diantaranya, 1) kurangnya inovasi mengenai pengembangan media pembelajaran al Hadist. 2) kurangnya perhatian dari beberapa pihak mengenai permasalahan ini. 3) tidak adanya kesadaran sebagian pendidik mengenai urgensi pengembangan media pembelajaran al Hadist. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data study pustaka berupa jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dokumen, majalah, Koran dan buku dengan permasalahan terkait. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran al Hadist. Penelitian ini mendapati hasil bahwa media pengembangan media pembelajaran al Hadist penting untuk ditingkatkan. Pengembangan media pembelajaran dapat direalisasikan dengan memanfaatkan beberapa aspek seperti melalui media pembelajaran visual yang mencakup gerakan, gambar atau demonstrasi.

Kata kunci : Media Pembelajaran, al Hadist

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi yang ditujukan untuk dapat memaksimalkan tujuan pendidikan. Pernyataan tersebut dilatarbelakangi karena pendidikan merupakan investasi bagi bangsa untuk dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang bermutu (Zulkarnain et al., 2020). Dengan demikian, tujuan pendidikan haruslah diusahakan oleh setiap lini untuk dapat mewujudkan bangsa yang berkemajuan.

Tujuan pendidikan menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 adalah untuk mewujudkan potensi peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab (Syawaluddin et al., 2021). Sedangkan tujuan pendidikan islam adalah untuk mewujudkan insan kamil, bertaqwa, berbudi luhur dan berpendirian teguh terhadap keyakinan (La'ali Nur et al., 2019).

Sebagai salah satu upaya yang dapat direalisasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal adalah dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran sendiri merupakan alat untuk membantu proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah (NURYANI, 2019). Media pembelajaran yang tepat akan mendukung optimalisasi pembelajaran. Namun, beberapa penelitian terdahulu menyayangkan media pembelajaran dalam pendidikan islam jauh tertinggal khususnya pada media pembelajaran al Hadist (Ihsan, 2022).

Hadist merupakan sumber hukum islam kedua setelah Alqur'an. Hadist secara etimologi diartikan sebagai jadid, qarib, dan khabar (Zulkarnain et al., 2020). Hadits dapat diartikan sebagai segala perbuatan, perkataan, persetujuan, atau ketidaksenangan Nabi Muhammad SAW yang dicatat oleh para sahabatnya dan kemudian diriwayatkan dan disampaikan kepada umat Islam. Berdasarkan

pengertian tersebut tentu saja membutuhkan media pembelajar yang sesuai dengan al Hadist sehingga materi dapat tersampaikan dengan sebaik mungkin.

Menurut Abid Nurhuda dan Nur Aini Setyaningtyas pada risetnya dijelaskan bahwa pembelajaran ilmu hadist dapat diimplementasikan dengan tepat berdasarkan kondisi (Nurhuda & Setyaningtyas, 2022). Sehingga bukan sebuah alasan bagi pendidik untuk dapat terus berinovasi dalam pengembangan media pembelajaran al Hadist. Dibutuhkan kompetensi pendidik mengenai media pembelajaran dan bagaimana cara mengimplementasikannya dengan tepat. Pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan apabila media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada riset ini peneliti ingin memfokuskan pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran al Hadist. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran al Hadist. Peneliti telah melakukan riset yang mendalam mengenai permasalahan ini melalui kajian pustaka. Harapannya penelitian ini dapat menjadi sudut pandang mengenai urgensi dari pengembangan media pembelajaran. Di sisi lain, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menemukan novelty berdasarkan kajian dari riset yang telah dilakukan oleh peneliti.

Kajian Literature

Peneliti melakukan riset dengan menggali informasi berdasarkan study pustaka. Sumber data didapatkan berdasarkan penelitian terdahulu, majalah, jurnal ilmiah, Koran dan buku mengenai penelitian serupa yang diangkat oleh peneliti. Penelitian terdahulu selain digunakan sebagai sumber data juga dijadikan peneliti untuk menemukan novelty (pembaharuan).

Beberapa penelitian terdahulu telah peneliti rangkum sebagai acuan dalam pembahasan riset yang peneliti lakukan. Salah satu penelitian yang mengangkat permasalahan serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda dan Setyaningtyas pada risetnya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist Di MAN 1 Boyolali Saat Pandemi" (Nurhuda & Setyaningtyas, 2022) mendapati hasil bahwa media pembelajaran berbasis teknologi seperti whatsapp, zoom dan class room sangat bermanfaat dalam menunjang pembelajaran pada ilmu hadist di MAN 1 Boyolali saat masa pandemi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Ihsan, Ilyas Husti, dan Nurhadi mendapati mengenai "Model Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Hadist Serta Aktualisasinya" mendapati hasil berupa media pembelajaran menurut sudut pandang islam (Ihsan, 2022). pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah SAW menjadikan dirinya sebagai media dalam pembelajar. Rasulullah saw juga menjelaskan beberapa teknik visual pembelajaran seperti menggunakan jari, menggunakan gambar atau kerikil sebagai media pembelajaran. Sedangkan aktualisasi dari media pembelajaran visual pada pendidikan adalah dengan adanya sifat teladan, patuh, adanya perintah, larangan, ganjaran dan hukuman.

Terdapat pula penelitian serupa yang dilakukan oleh Abdul Haris Pito yang berjudul Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an. Pada penelitian tersebut

dijelaskan bahwa media pembelajaran telah ada sejak zaman Rasulullah saw (Pito, 2018). Beliau selama menjelaskan pengajaran islam selalu menggunakan media untuk memuadahkan sahabat dalam memahami pengajaran. Selaras dengan penelitian tersebut, menurut Ahmad Zainuri dalam risetnya yang berjudul Media Pembelajaran dalam Sudut Pandang Islam dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk dapat melihat lebih luas mengenai pembelajaran khususnya pada pembelajaran islam secara komprehensif (Zainuri, 2018).

Menurut Syaluddin, et all., pada penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif dalam Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Sholat bagi Siswa Sekolah Dasar"(Syawaluddin et al., 2021) mendapati hasil bahwa media pembelajaran berupa audio suara, visualisasi gambar, teks, animasi, dan video dapat dijadikan sebagai opsi pengembangan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Media pembelajaran yang demikian dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh La'ali Nur Aid et all., berjudul Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual (La'ali Nur et al., 2019). Pada risetnya didapati hasil bahwa pembelajaran dengan media audio visual dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi jika dibandingkan dengan guru berceramah. Di sisi lain media pembelajaran audio visual dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk belajar dan mengulas materi pembelajaran. Pada riset yang sama juga dijelaskan terdapat beberapa macam media pembelajaran audio visual seperti video pada youtube.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik deskriptif analisis. Data yang digunakan merupakan data kualitatif. Kajian ini menelaah pustaka dan refrensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Yakni berupa seluruh dokumen yang didapat dari surat atau bahan bacaan, rekaman, serta kasus sejarah. Penelitian ini akan berkiblat pada kriteria keabsahan data yakni kepastian data. Kepastian (*confirmability*), teknik ini diadakan untuk menilai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara *crosscheck* data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran al Hadist penting untuk terus diupayakan sebagai inovasi dan angin segar dalam pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran dapat memberi *impact* yang besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran secara nasional dan islam. Pada konsep pembelajaran al Hadist, pengembangan media pembelajaran dapat diupayakan melalui media pembelajaran visual maupun non visual. Pengembangan media pembelajaran visual dapat diupayakan dengan memberi gambar, *mind mapping*,

video pembelajaran yang menarik, *game* dan demonstrasi. Sedangkan pada media pembelajaran non visual dapat diupayakan dengan penggunaan media sosial atau bagi anak-anak dapat menggunakan lagu agar pembelajaran lebih menarik.

B. Pembahasan

Media pembelajaran secara luas dapat diartikan sebagai suatu alat untuk memudahkan pendidik dan peserta didik pada pengadaan pembelajaran. Menurut Astuti pada risetnya dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan penyalur informasi belajar dari pendidik kepada peserta didik (Astuti, 2019). Sedangkan menurut Fatih Mubarak *et al.*, media pembelajaran diartikan sebagai alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang optimal (Mubarak *et al.*, 2022). Pengertian yang lain disampaikan oleh Irma Nindiana. Pada risetnya dijelaskan bahwa media pembelajaran bahan, teknik atau alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Pernyataan tersebut dimaksudkan agar komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik pada pembelajaran dapat berlangsung baik dan berdaya guna (Nindiana, 2020). Menurut pendapat dari Nurbaiti, *et al.*, media pembelajaran merupakan sarana untuk menunjukkan ide, prinsip, atau proses tertentu sehingga dapat terlihat realistis dan konkret (Dwi Amanda 1, Kenanga Safitri 2, Veri Ferdiansyah 3, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik (La'ali Nur *et al.*, 2019). Media pembelajaran dapat dikualifikasikan menjadi empat kelompok, yakni audio, visual, audio-visual dan komputer (Astuti, 2019). Pertama media pembelajaran Audio, yakni media pembelajaran yang mengadopsi semua media bermuatan auditif. Sehingga media audio dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan seseorang yang dapat menunjang pembelajaran.

Sedangkan media Visual merupakan media pembelajaran yang dapat dituangkan dalam alat berupa gambar, angka, huruf dan symbol yang dapat merangsang pikiran dan perasaan peserta didik untuk belajar. Kelompok ketiga, media pembelajaran Audio-Visual yang merupakan perpaduan antara media pembelajaran audio dan media pembelajaran visual. Media pembelajaran audio-visual dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih optimal melalui pendengaran dan pengelihatannya.

Terkahir adalah media pembelajaran komputer yang merupakan segala rangkaian dalam menyampaikan materi melalui mikroprosesor. Media pembelajaran komputer dapat menyimpan materi berdasarkan bentuk digital bukan visual. Pemanfaatan dari media komputer disebut juga dengan istilah *Computer Assisted Intruccion (CIA)*. Pada sudut pandang islam, media pembelajaran telah ada sejak zaman Rasulullah saw. Hal ini dibuktikan dengan sebuah riset yang dilakukan oleh M. Ihsan (Ihsan, 2022).

Pada risetnya dijelaskan bahwa Rasulullah menjelaskan pengajaran agama islam menggunakan media sehingga komunikasi antara Rasulullah saw dan sahabatnya akan lebih mudah dipahami. Rasulullah saw menggunakan media visual maupun non visual. Seperti kerikil, jari, gambar, atau teks dan ceramah. Terdapat

hadist yang menjelaskan mengenai media pembelajaran atau alat yang digunakan oleh Rasulullah saw yang telah peneliti temukan. Adapun Hadistnya adalah :
Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari 'Abdullah bin Thawus dari Bapakny dari Ibnu 'Abbas ra, ia berkata, "Nabi SAW bersabda: "Aku diperintahkan untuk melaksanakan sujud dengan tujuh tulang (anggota sujud); kening -beliau lantas memberi isyarat dengan tangannya menunjuk hidung- kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung jari dari kedua kaki dan tidak boleh menahan rambut atau pakaian (sehingga menghalangi anggota sujud)." (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadist tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah saw menjelaskan tata cara berdujud kepada sahabat dengan cara menjelaskan bagian bagian tubuh yang harus tersentuh lantai saat sujud. Hal ini merupakan bentuk bahwa Rasulullah menggunakan media pembelajaran berupa Audio-Visual dengan penggambaran bagian-bagian tubuh dan ditegaskan dengan ceramah (Ihsan, 2022).

Media pembelajaran dapat membantu pada proses pembelajaran yang optimal (Irawan & Pd, 2022). Pada masa ini media pembelajaran akan jauh lebih berkembang dengan memanfaatkan teknologi. Media menurut Khojir *et, all.*, memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan pembelajaran di era 4.0 (Khojir *et al.*, 2022). Media akan membuat pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran dalam pendidikan islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Khalijah *et al.*, 2023).

Pada pembelajaran Hadist media pembelajaran dapat disesuaikan dengan media power point, video menarik dan pembuatan flashcard untuk memudahkan hafalan peserta didik dengan menarik dan interaktif (Nindiana, 2020). Pengembangan media pembelajaran diharapkan akan terus berinovasi menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendidik akan terus dituntut untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dengan demikian pembelajaran al Hadist akan lebih mudah diaktualisasikan.

KESIMPULAN

Media pembelajaran secara luas dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk dapat membantu proses pembelajaran dengan maksimal. Setiap pendidik dituntut untuk dapat menentukan media pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat terinternalisasikan dengan baik. Media pembelajaran yang sesuai akan membantu peserta didik lebih memahami materi dengan mudah dan menarik. Namun, beberapa penelitian menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran pada pendidikan islam masih tertinggal khususnya pada pembelajaran al Hadist. Hal ini tentu saja harus disikapi dengan responsive, mengingat media pembelajaran merupakan salah satu aspek untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal. Dalam sudut pandang islam, media pembelajaran dinilai telah ada sejak zaman Rasulullah saw. Media pembelajaran pada masa itu digunakan Rasulullah saw untuk mengajarkan materi keislaman kepada sahabat. Pada sebuah penelitian dijelaskan bahwa Rasulullah menggunakan media visual seperti jari, gambar, dan kerikil sebagai media. Di masa sekarang media pembelajarn terus

berkembang dan berinovasi. Harapannya guru pendidikan agama islam dapat mengenali permasalahan ini dengan lebih baik dan turut berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran khususnya pada al Hadist. Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti sampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajar memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi pendidikan islam. Media pembelajaran pada masa ini dapat dilakukan dengan audio suara, visual, teks, melalui tekhnologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 91–113. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.3637>
- Dwi Amanda 1, Kenanga Safitri 2, Veri Ferdiansyah 3, N. N. 4. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Ihsan, M. T. (2022). Model Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Hadist Serta Aktualisasinya. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 14–26. <https://doi.org/10.32520/afkar.v10i1.376>
- Irawan, R., & Pd, M. (2022). *Konsep Media Dan Teknologi Pembelajaran*. 1–131.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Khojir, K., Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2022). Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>
- La'ali Nur, A., Dewi, M., Fia, F., Sari Dian, A., & Ulya, F. (2019). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 1–8.
- Mubarok, F., Martanti, F., & Ulumuddin, I. K. (2022). Pengembangan Media Permainan Monopoli Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas V Di Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Gringsing. *IBTIDA- Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.548>
- Nindiana, I. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD BERBASIS GRAFIS MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Nurhuda, A., & Setyaningtyas, N. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.663>
- NURYANI, S. (2019). PENINGKATANPERILAKU MORAL MELALUI PEMBELAJARAN HADIST ANAK USIA 5-6 TAHUN RA DHARMA WANITA PERSATUAN KEMENAG PONTIANAK ARTIKEL. *Sustainability (Switzerland)*,

11(1), 1-14.

- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97-117. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- Syawaluddin, F. A., Siregar, J. S., Megawati, B., & Samsir. (2021). Pengembangan media pembelajaran multimedia interaktif dalam peningkatan kemampuan melaksanakan shalat bagi siswa sekolah dasar. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol.*, 13(1), 39-47.
- Zainuri, A. (2018). Media Pembelajaran dalam Pandangan Islam. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1-17. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2351>
- Zulkarnain, F., Firdaos, R., & Sada, H. J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Magic Disc Tajwid. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 265-274. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5848>